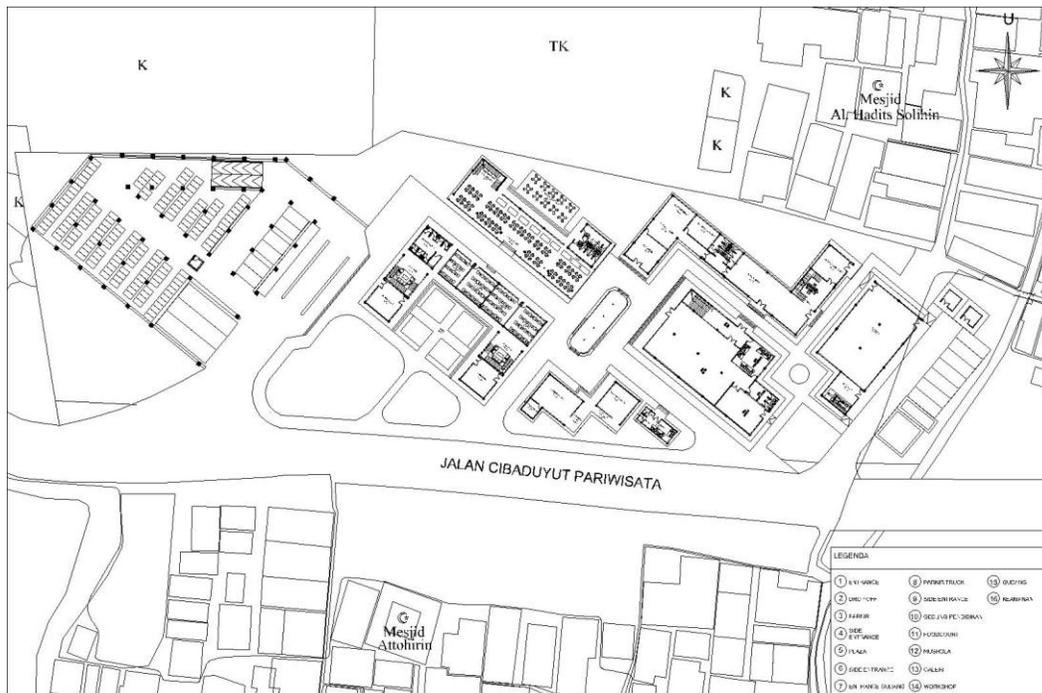


BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Peta Lokasi

Peta situasi menggambarkan lokasi keseluruhan tapak yang berada di Jalan Cibaduyut Pariwisata, Kota Bandung. Lokasi tapak memanjang pada sisi jalan Cibaduyut Pariwisata. Kawasan sekitar tapak merupakan kawasan komersil, dan pemukiman penduduk. Peta situasi ini akan menjadi peta kunci dari perancangan desain Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut.



Gambar 6. 1 Peta Lokasi

6.2. Perancangan

6.2.1 Blockplan

Dalam gambar Blokplan menggambarkan bagaimana situasi lingkungan sekitar tapak. Zona yang terbentuk dalam block plan adalah zona pemukiman penduduk, zona komersil, zona sawah. Zona pemukiman penduduk memiliki kategori pemukiman dengan kepadatan sedang, sementara zona komersil

merupakan area transaksi dengan mayoritas bangunan komersil berupa ruko. Zona sawah menjadi zona yang dominan pada area sekitar tapak. Dengan hal tersebut melihat keadaan zona sawah yang cukup dominan maka akan mempengaruhi desain berupa area parkir pada lingkungan binaan Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut yang tidak dapat di buatkan basement karena kondisi tanah yang tidak stabil.



Gambar 6. 2 Blockplan

6.2.2 Siteplan

Pada gambar ini lebih menggambarkan bagaimana desain di dalam tapak dan aksesibilitas menuju ke dalam tapak dari seluruh potensi sirkulasi eksisting dan jalan raya yang ada pada lingkungan sekitar.



Gambar 6. 3 Siteplan

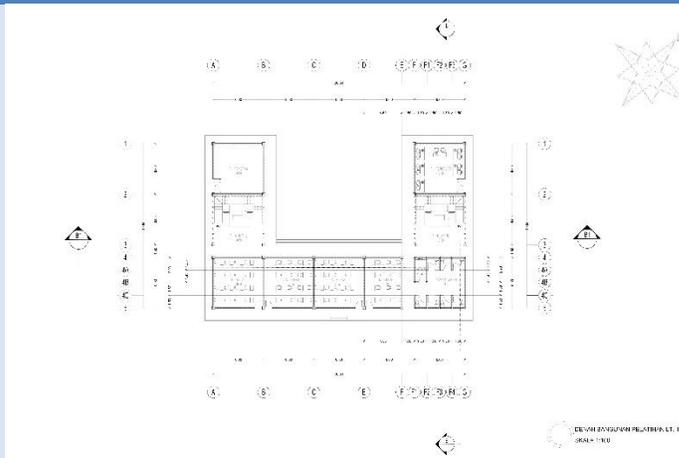
6.2.3 Denah

Tabel 6. 1 Denah

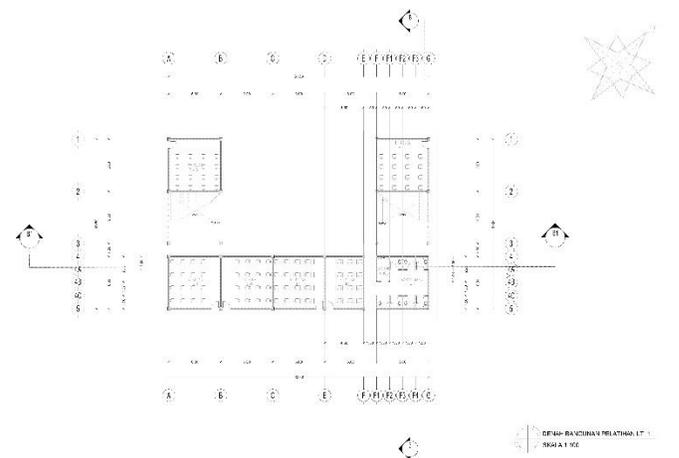
Denah	Penjabaran
<p>The floor plan shows a single-story building layout. It is organized on a grid system with vertical lines labeled A through F and horizontal lines labeled 1 through 3. The plan includes various rooms, corridors, and service areas, with a north-south orientation indicated by a compass rose.</p>	<p>Denah bangunan foodcourt lantai satu merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area tenant makanan, atm center, dan area makan bagi para pengunjung. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.</p>
<p>The floor plan shows a two-story building layout. It is organized on a grid system with vertical lines labeled A through F and horizontal lines labeled 1 through 3. The plan includes various rooms, corridors, and service areas, with a north-south orientation indicated by a compass rose.</p>	<p>Denah bangunan foodcourt lantai dua merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area tenant makanan, dan area makan bagi para pengunjung. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.</p>

Denah

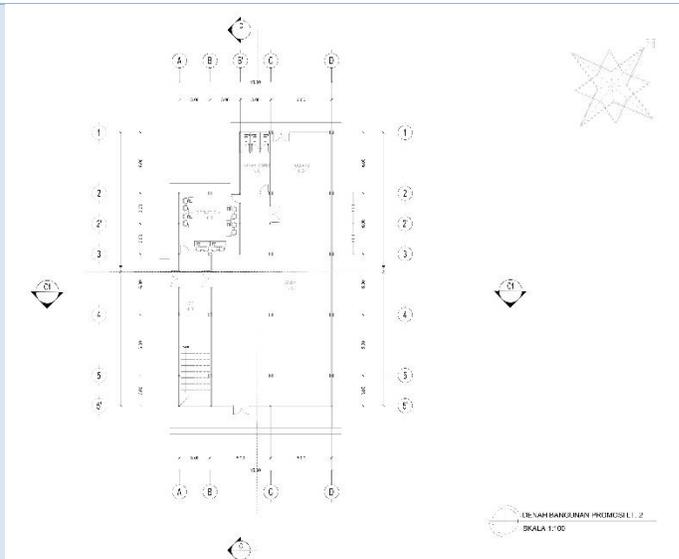
Penjabaran



Denah bangunan pelatihan lantai satu merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area kelas, ruang pengajar, dan area pameran bagi para siswa pelatihan. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.



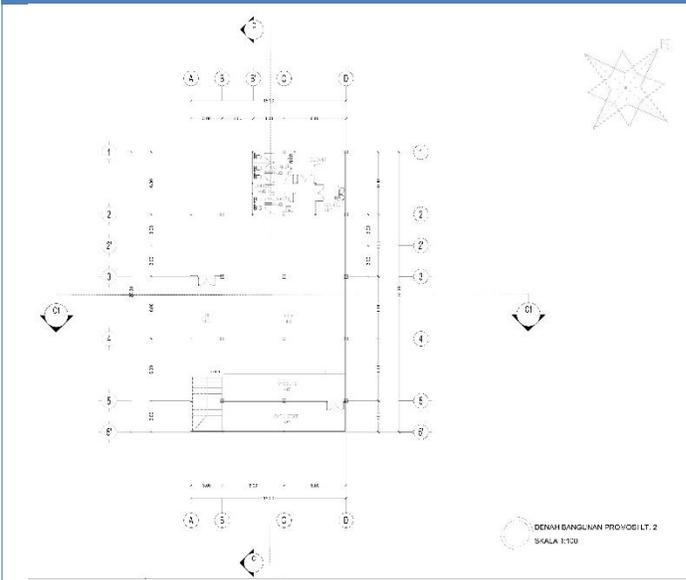
Denah bangunan pelatihan lantai dua merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area kelas. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.



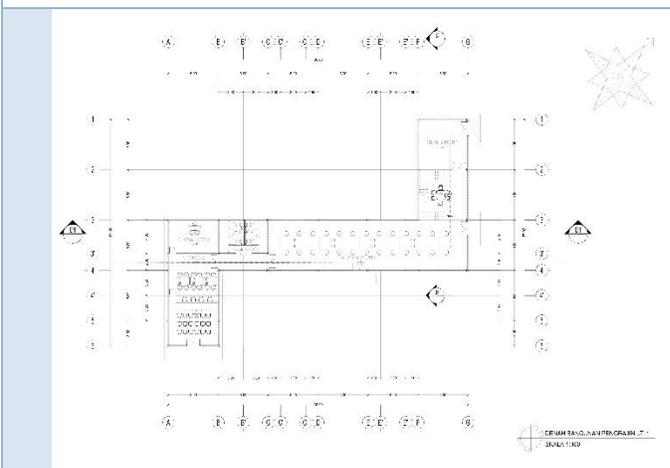
Denah bangunan promosi lantai satu merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area galeri, ruang pengelola, gudang galeri, serta ruang tunggu pengunjung. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.

Denah

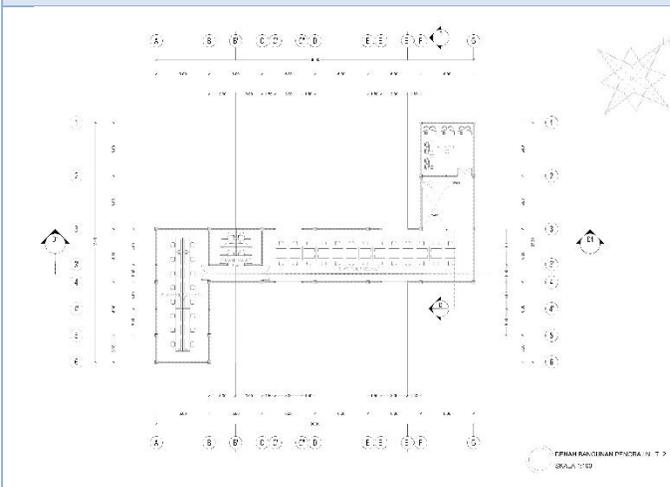
Penjabaran



Denah bangunan promosi lantai dua merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area aula. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.



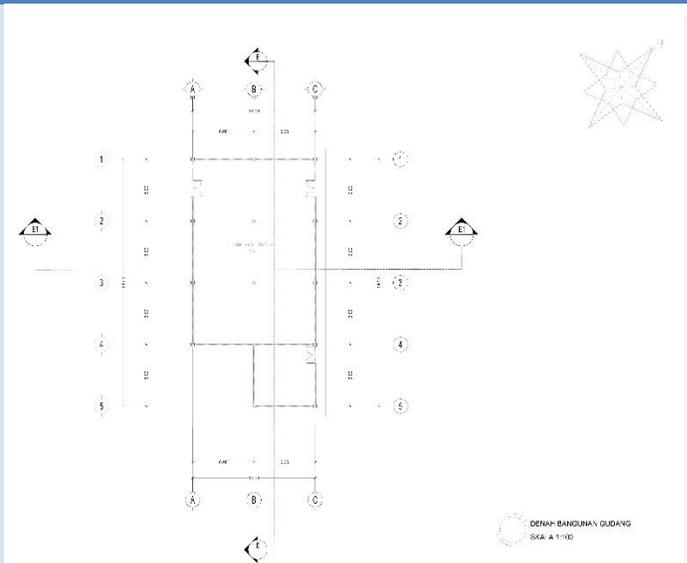
Denah bangunan workshop lantai satu merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area koperasi, dan area workshop pengrajin. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.



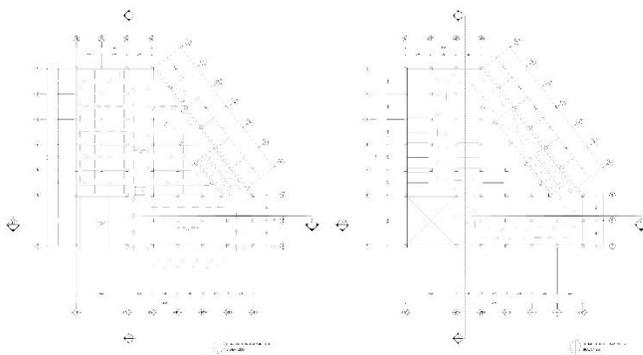
Denah bangunan workshop lantai dua merupakan bangunan yang berfungsi sebagai area workshop pengrajin. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.

Denah

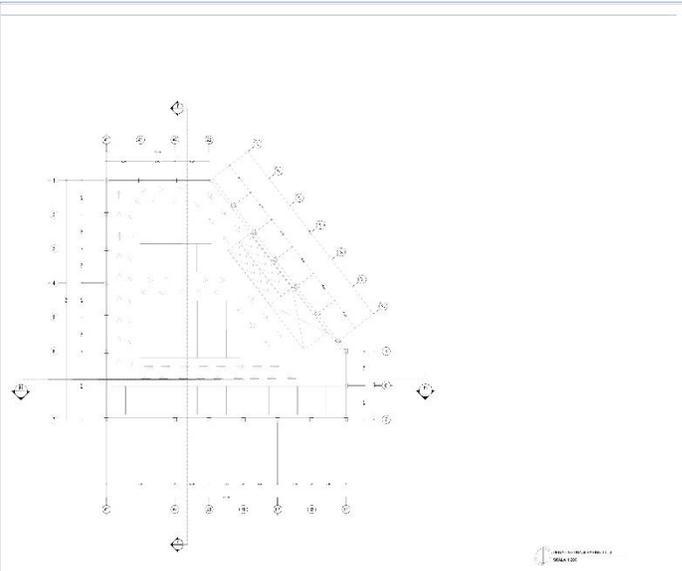
Penjabaran



Denah bangunan gudang merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area penyimpanan hasil produksi para pengrajin sepatu. Grid yang di pakai adalah 6 m x 6 m.



Denah bangunan parkir merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area parkir bagi para pengunjung. Parkir kendaraan yang di tampung adalah parkir bus, parkir mobil dan parkir motor. Grid yang di pakai adalah 8 m x 8 m.



Denah bangunan parkir merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan untuk menyediakan area parkir bagi para pengunjung. Parkir kendaraan yang di tampung adalah parkir mobil. Grid yang di pakai adalah 8 m x 8 m.

6.2.4 Tampak

Tampak yang di gunakan adalah metamorfosis tampak dari lingkungan sekitar, hal tersebut dikarenakan dengan memberikan tampak yang serupa dengan lingkungan asal dari pemukiman para pengrajin maka akan para pengrajin sepatu tidak akan merasa berada pada lingkungan asing. Dengan hal tersebut akan meningkatkan dari produksi kerajinan sepatu. Selain hal tersebut dengan menganut tampak lingkungan sekitar akan mempertegas dari kriteria dan prinsip konsep simpul yang berupa bahwa simpul mempertegas suatu kawasan. Maka para pengunjung tampak akan mengetahui bahwa ketika pengunjung tampak datang ke area tersebut mereka sedang berada pada kawasan Cibaduyut.

Pola jendela dan elemen elemen pada tampak lingkungan sekitar diperhatikan untuk membentuk tampak yang serupa dengan lingkungan sekitar. Pada lingkungan sekitar pola jendela menggunakan pola konvensional berupa kusen kayu dengan kaca dan di atasnya terdapat kaca boven light. Selain jendela transformasi canopy menjadi salah satu perhatian. Hampir dari seluruh pemukiman pengrajin menggunakan pola fasad serupa. Maka dari hal tersebut jendela dan canopy menjadi salah satu ciri dari langgam vernakular yang di pakai oleh hunian para pengrajin sepatu.



Gambar 6. 4 Pola Fasad Hunian Lingkungan Sekitar

Selain pola jendela dan canopy bentuk atap menjadi salah satu perhatian untuk tampak. Atap yang digunakan pada desain adalah atap perisai. Hal tersebut dikarenakan atap perisai memiliki bidang miring di setiap sisinya. Maka dari hal tersebut penggunaan atap perisai akan menghilangkan kemonotonan dari tampak dan tetap memperhatikan lingkungan sekitar, karena pada lingkungan sekitar marak di temukan jenis atap perisai pada rumah penduduk.

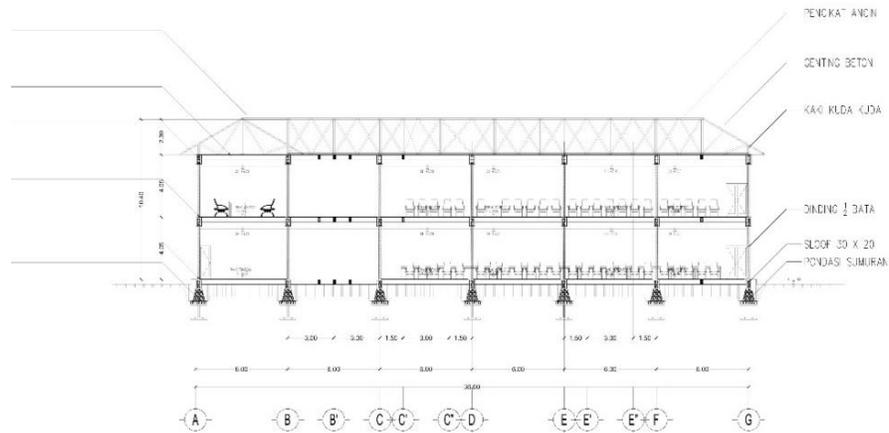


Gambar 6. 5 Tampak Bangunan

6.2.5 Potongan

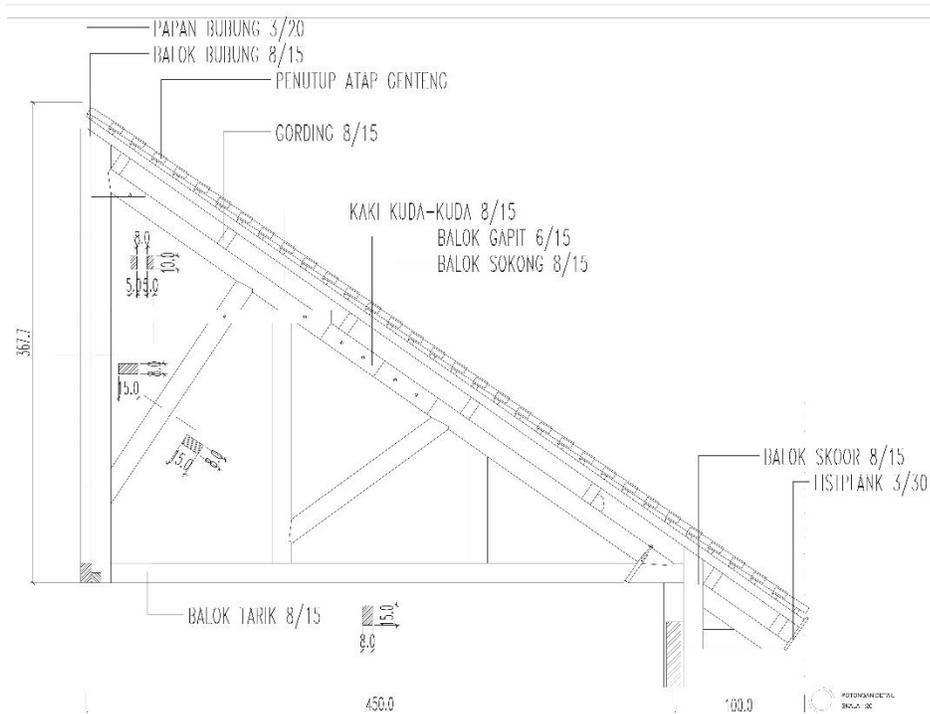
Potongan memberikan informasi terhadap ketinggian bangunan. Ketinggian bangunan yang digunakan pada Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut adalah 4.05 m persetiap lantainya. Hal tersebut berlandaskan pada ketinggian dari anak tangga yang digunakan adalah 15

cm. Selain berdasarkan anak tangga pemilihan ketinggian tersebut berlandaskan dari ketebalan balok pada bangunan. Ketebalan balok tersebut adalah 60 cm. Maka tinggi dari lantai sampai plafon adalah 3.4 m, Hal tersebut berdasarkan ketebalan balok 60 cm di tambah dengan ruang untuk rangkaian listrik sebesar 5 cm.



Gambar 6. 6 Potongan

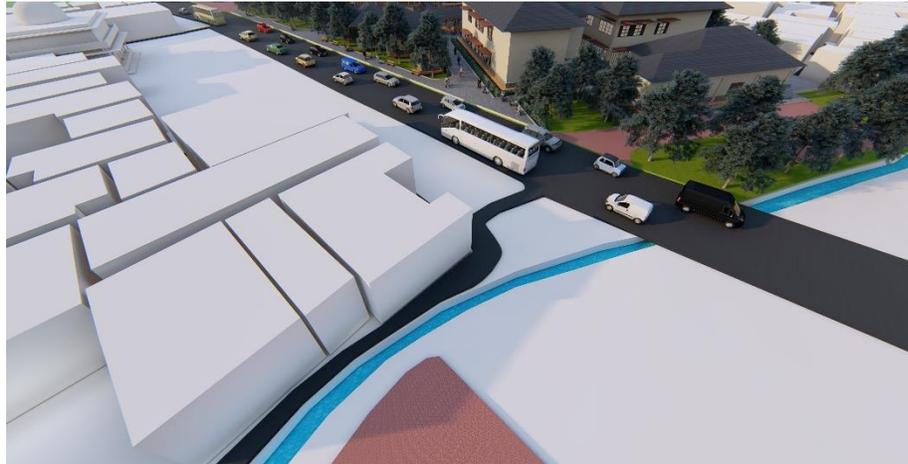
6.2.6 Potongan Detail



Gambar 6. 7 Potongan Detail

Potongan detail menjelaskan detail sambungan pada rangka atap. Pada gambar ini memberikan informasi dalam hal hal sambungan antara kaki kuda kuda dan balok tarik serta reng pada struktur atap.

6.2.6 Perspektif Suasana



Gambar 6. 8 Perspektif Mata Burung

Perspektif mata burung menggambarkan desain keseluruhan dari Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut. Pada perspektif mata burung dapat memperlihatkan bagaimana hubungan antara tapak dengan lingkungannya.



Gambar 6. 9 Perspektif Suasana pada Titik Simpul

Titik simpul menjadi pusat pertemuan kegiatan yang berada pada tapak. Bangunan-bangunan yang terkoneksi langsung dengan titik simpul merupakan bangunan hirarki tinggi, bangunan tersebut adalah bangunan promosi.



Gambar 6. 10 Perspektif Suasana Pada Ruang Bersama

Ruang bersama merupakan ruang yang terdapat aktifitas berbeda dari setiap penggunaannya. Ruang ini menjadi area untuk para pengrajin beristirahat dan berinteraksi dengan sesama komunitas pengrajin ataupun komunitas lainnya. Dengan hadirnya ruang bersama akan meningkatkan interaksi antar komunitas dan berdampak pada hadirnya inspirasi baru untuk meningkatkan kualitas para komunitas,



Gambar 6. 11 Sirkulasi pada Tapak

Sirkulasi pada tapak mengadaptasi dari sirkulasi pada lingkungan sekitar. Prinsip dari sirkulasi ini adalah area sirkulasi di lingkupi dengan bangunan dan menghasilkan skala intim. Skala intim tersebut terlihat pada perbandingan antara lebar sirkulasi dengan ketinggian bangunan.



Gambar 6. 12 Perspektif Suasana pada Entrance Pejalan Kaki

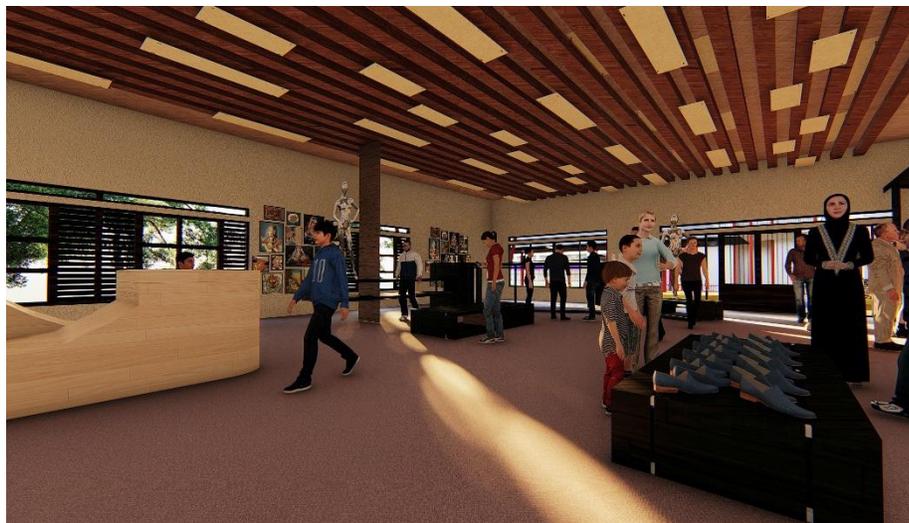
Entrance memiliki dimensi yang besar. Entrance tersebut berfungsi sebagai ruang penerima para pengunjung. Bangunan-bangunan yang menjadi background pada entrance menjadi framing untuk bangunan workshop dan koperasi. Maka dari hal tersebut menjadi vista untuk para pengunjung.



Gambar 6. 13 Perspektif Suasana Interior Ruang Workshop

Ruang workshop untuk para pengrajin dengan kapasitas 110 orang. Ruang workshop terbagi atas dua tingkat bangunan. Sumber pencahayaan terdiri atas dua yaitu pencahayaan buatan dan alami. Untuk sumber pencahayaan alami di rambatkan melalui fasad lalu di lanjutkan menuju ruang dalam. Pencahayaan matahari secara langsung tidak baik untuk kualitas kulit dan pekerja. Maka dengan merambatkan sinar matahari menjadi solusi untuk mendapatkan pasokan pencahayaan alami.

Pencahayaan buatan bersumber dari lampu yang terkoneksi dengan listrik. Lampu tersebut di letakan tepat di atas meja kerja para pengrajin. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan pencahayaan maksimal untuk para pengrajin sepatu. Dengan diletakkannya lampu tepat di atas meja maka pencahayaan akan langsung menuju meja kerja tanpa terhalang oleh bidang lainnya. Dengan pencahayaan langsung tersebut maka akan minim terjadinya bayangan yang disebabkan oleh cahaya yang terhalang oleh bidang,



Gambar 6. 14 Perspektif Suasana Interior Ruang Galeri

Ruang galeri merupakan ruang yang berfungsi sebagai area pameran karya pengrajin dan area transaksi karya pengrajin. Area ini berdekatan dengan area workshop pengrajin sepatu, maka dari hal tersebut para pengunjung dapat melihat proses pekerjaan dari kerajinan sepatu tersebut.



Gambar 6. 15 Perspektif Suasana Ruang Galeri

6.2.7 Maket



Gambar 6. 16 Maket View A



Gambar 6. 17 Maket View B